

BAB III

METODE KAJIAN

3.1. Metode Umum Dan Tahapan Kajian

3.1.1. Metode Umum

Dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada pada saat penelitian itu dilakukan. Analisa data bisa dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kuantitatif dengan menggunakan deskriptif yang hanya membahas tentang teknik-teknik pengumpulan, pengolahan/analisa dan penyajian terhadap sekelompok data. Analisis data secara kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survei obyek-obyek komparasi, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan studi banding yang berhubungan dengan obyek perancangan. Metode umum dalam kajian ini menggunakan cara berpikir deduktif-induktif. Cara atau proses berpikir yang dimaksud adalah:

- *Proses berpikir Deduktif*, merupakan cara berpikir yang menyimpulkan sesuatu dari analisa fenomena-fenomena yang sudah ada.
- *Proses berpikir Induktif*, merupakan cara berpikir yang menganalisa dari suatu pernyataan atau data menjadi hasil analisa yang banyak dan bervariasi.

3.1.2. Tahapan Kajian

3.1.2.1 Perumusan Gagasan

Dalam perumusan gagasan ini, merupakan proses berpikir secara berurutan dan sistematis sesuai dengan survei deskripsi, sebagai berikut:

- a. Pencarian ide dengan cara mencari informasi mengenai keadaan lingkungan Pemandian Alam Banyubiru, sehingga diperoleh gagasan untuk merencanakan lingkungan binaan yang dapat menampung fungsi rekreasi dan konservasi melalui konsep arsitektur ekologi.
- b. Pemantapan ide perancangan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non arsitektural dari berbagai pustaka dan media untuk membantu memecahkan permasalahan.

- c. Dari mentransformasi ide perancangan yang diperoleh kemudian dituangkan dalam makalah tertulis.

3.1.2.2 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam pengumpulan dan pengolahan data, baik data primer maupun sekunder sangat berguna dalam proses perancangan Pemandian Alam Banyubiru ini. Data primer didapat dari pengamatan langsung pada obyek komparasi Taman Wisata Alam atau Wisata Pemandian Alami yang ada melalui studi lapangan dan wawancara langsung. Data sekunder diperoleh tanpa pengamatan langsung tetapi menunjang proses kajian terhadap permasalahan. Data-data tersebut diolah dan dianalisa hingga diperoleh alternatif konsep dalam sintesa.

Pengumpulan data kondisi eksisting dilakukan terhadap unsur-unsur yang ada di tapak, berikut interaksinya sehingga memunculkan masalah yang lebih spesifik. Evaluasi dilakukan melalui tahap informasi kondisi dan daya dukung tapak berikut potensinya.

3.1.2.3 Analisa dan Sintesa

Data-data yang telah terkumpul melalui pengumpulan data, selanjutnya dianalisa melalui metode pemrograman yang sistematis sehingga dapat dijadikan masukan dalam memperoleh konsep yang kuantitatif dan kualitatif.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh untuk pertama kalinya melalui pengamatan langsung pada lokasi, meliputi:

3.2.1.1 Survei lapangan

Survei lapangan dilakukan dengan pengamatan langsung pada lokasi Wisata Pemandian Alam Banyubiru, yaitu di Desa Sumberejo, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan. Pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan terhadap kondisi eksisting Wisata Pemandian Alam Banyubiru saat ini, dengan pendekatan idektifikasi terhadap kondisi fisik fasilitas bangunan dan tapak, aktifitas-aktifitas di dalamnya, serta pemantauan terhadap potensi lingkungan.

3.2.1.2 Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan detail mengenai kebutuhan ruang, aktivitas pemakai, hasil penelitian dan penemuan para ahli, serta persepsi dan opini tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan Wisata Pemandian Alam Banyubiru. Wawancara bertujuan untuk mentransformasi ide-ide baru dalam perancangan dan mampu memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisa. Wawancara ini dilakukan secara spontanitas dengan para staf ahli, pegawai kantor, serta masyarakat yang ada di sekitar kawasan untuk mendapatkan data yang berguna dalam menganalisa dan mengevaluasi keberadaan bangunan saat ini.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

3.2.2.1. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dibutuhkan di dalam penelitian dan perancangan ini meliputi peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, teori-teori analisa dan perancangan yang memiliki hubungan dengan metode perancangan ekologi dan perancangan obyek wisata air.

Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Penelusuran literatur ini bertujuan untuk memperoleh identifikasi yang berhubungan tematik penelitian sekaligus sebagai acuan penguatan terhadap perancangan berbasis ekologi.

3.2.2.2. Studi Komparasi

Mencari data dan informasi ke tempat yang sejenis. Tempat yang sejenis dengan obyek amatan dapat berupa Pemandian Alam Air Panas, Pemandian Alam atau Wisata Alam yang lain.

3.3. Metode Perancangan

Karena proses perancangan ini merupakan bersifat perancangan ulang, maka metode perancangan yang digunakan adalah 5 Langkah Proses Perancangan J.C. Jones dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. **Gagasan**; definisi pokok program pendahuluan, identifikasi masalah-masalah secara umum, pada tahap awal perancangan pengembangan fasilitas wisata Pemandian Alam Banyubiru ini diawali dengan suatu gagasan yang muncul ketika melihat kondisi Pemandian Alam Banyubiru yang memprihatinkan, namun memiliki potensi-potensi yang bisa dikembangkan, yaitu potensi fungsi wisata air dan potensi alamnya. Kemudian gagasan disesuaikan dengan masalah-masalah yang didapat dari keadaan eksisting serta informasi dan data.
- b. **Persiapan (informasi dan data)**; meliputi pengumpulan data dan informasi-informasi kemudian selanjutnya dianalisis masalah-masalah yang akan dipecahkan. Kegiatan yang dilakukan antara lain; pengumpulan peta-peta dasar, tapak dan data areal atau informasi tentang kendala-kendalanya, mencari data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan untuk mengetahui perkembangan wisata di Kabupaten Pasuruan hingga saat ini, data dari Pemandian Alam Banyubiru, serta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasuruan.
- c. **Analisa dan sintesa data**; Setelah memperoleh informasi dan data yang akurat mengenai kondisi eksisting bangunan dan pemetaan kondisi lingkungan alam, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data untuk mencari masalah atau kendala, dan memetakan potensi-potensi yang ada. Analisa yang dilakukan difokuskan pada analisa fungsi dan kondisi fisik fasilitas bangunan, serta analisa eksisting keadaan alam. Proses ini bertujuan untuk menguatkan kembali mengenai kebutuhan perancangan ulang kawasan Wisata Pemandian Alam Banyubiru ini.
- d. **Evaluasi data**; Tahap evaluasi ini merupakan hasil dari analisa dan sintesa dari data kondisi eksisting fasilitas yang ada dan keadaan alam di tapak. Hasil dari evaluasi ini diharapkan menjadi studi kelayakan dari fasilitas yang ada sekarang, mampu mengetahui permasalahan-permasalahan secara arsitektural yang ada, menangkap potensi-potensi pada tapak. Sehingga bisa menjadi acuan terhadap langkah persiapan perancangan dan membantu dalam menerapkan konsep arsitektur ekologi yang digunakan sebagai prinsip perancangan.

- e. **Konsep perancangan (*Design Concept*)**; Adalah tahap awal perancangan, yaitu dengan mengolah hasil evaluasi data ke dalam bentuk-bentuk kemungkinan perancangan. Konsep perancangan ini merupakan kelanjutan dari hasil rekomendasi yang diperoleh dari evaluasi data, yang dipadukan dengan studi literatur terkait, dan gagasan-gagasan ide arsitektural yang muncul. Dengan berprinsip pada konsep arsitektur ekologis, yaitu dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi-potensi alam, diharapkan bisa menciptakan sebuah desain Wisata Pemandian Alam Banyubiru yang lebih progresif.
- f. **Perancangan (*Design Implementation*)**; Setelah menemukan konsep perancangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan perancangan di awal, maka langkah selanjutnya adalah menuangkan konsep ke dalam gambar arsitektural. Langkah ini merupakan transformasi dari segala jawaban dari rumusan permasalahan di awal melalui media arsitektural.
- g. **Optimisasi**; hasil desain dievaluasi untuk mencari kekurangannya serta mencari informasi-informasi baru yang menyebabkan perancang mempertimbangkan lagi informasi tersebut, sehingga pemecahan yang didapat memuaskan dan menghasilkan desain yang maksimal



3.4. Skema Metode Perancangan

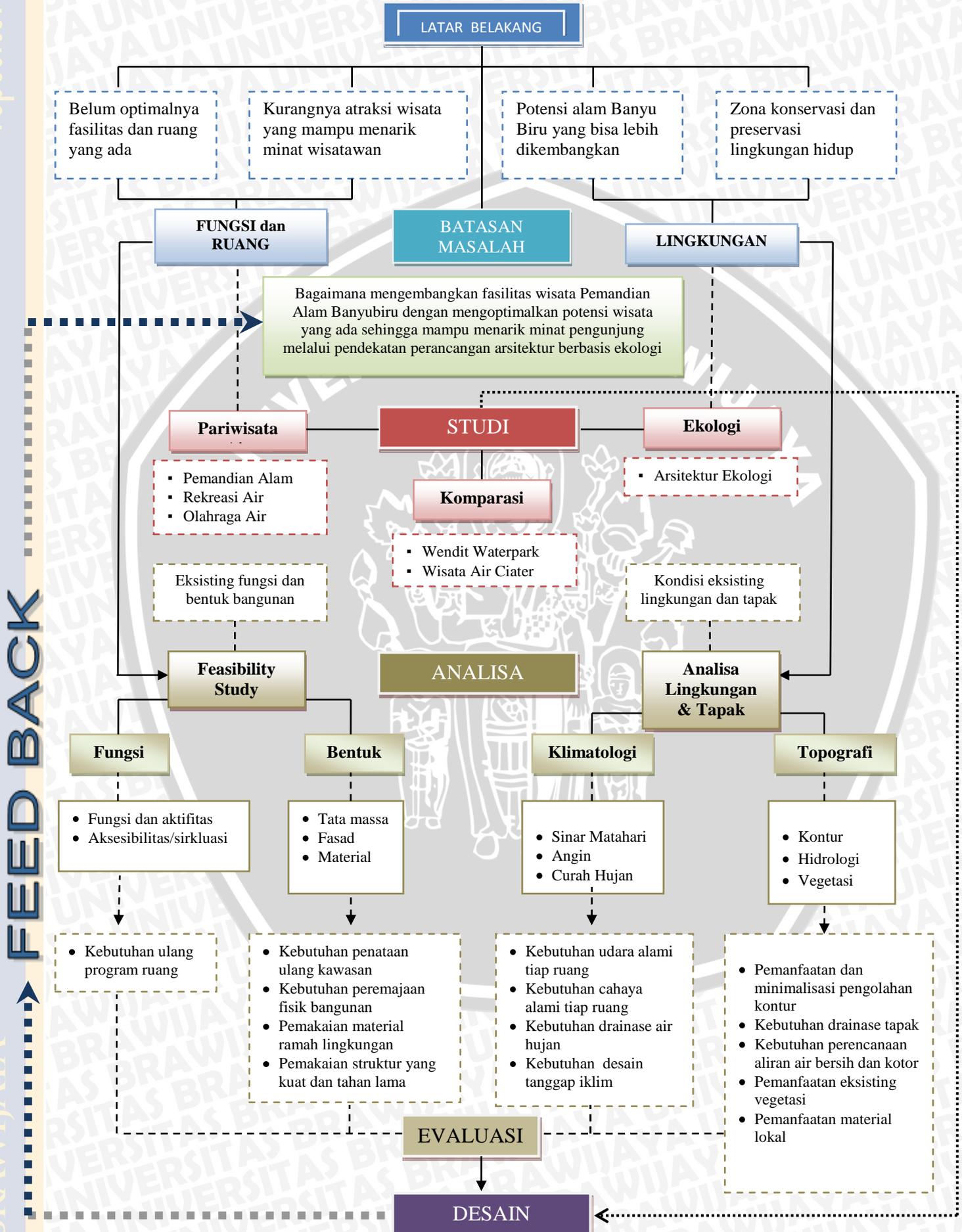


Diagram 3.1 Kerangka Penelitian
Sumber : Hasil Analisa